

# Pengaruh Literasi Bahasa Inggris terhadap Nilai Toefl Mahasiswa

Dovanda Rahmi Latif<sup>1</sup>, Anggita Dyah Tri Hapsari<sup>2</sup> dan Bayu Setiaji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Yogyakarta; [dovandarahmi.2023@student.uny.ac.id](mailto:dovandarahmi.2023@student.uny.ac.id), [anggityah.2023@student.uny.ac.id](mailto:anggityah.2023@student.uny.ac.id), [bayu.setiaji@uny.ac.id](mailto:bayu.setiaji@uny.ac.id)

**Abstrak:** Globalisasi telah menjadikan Bahasa Inggris lebih penting dari sebelumnya. Artikel ini meneliti pengaruh literasi bahasa inggris terhadap skor toefl dengan menganalisis skor utbk literasi bahasa inggris dengan skor toefl. Menurut hubungan yang positif jika skor utbk literasi bahasa inggris tinggi, maka skor toefl juga tinggi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kepastian apakah literasi bahasa inggris berpengaruh pada skor toefl. Untuk mendapatkan seberapa besar minat baca atau literasi bahasa inggris, disebarakan angket yang berisi 4 pertanyaan terkait literasi dan bahasa inggris, skor utbk literasi bahasa inggris, dan skor toefl. 35 mahasiswa Pendidikan Fisika C Universitas Negeri Yogyakarta dilibatkan dalam penelitian ini dan mendapatkan hasil 74,3% suka membaca, 42,9% tidak suka seputar bahasa inggris. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai skor utbk rendah (<400) juga mendapatkan skor toefl rendah ( $\pm 300$ ). Sebaliknya, mereka yang mendapatkan skor utbk tinggi (>400) juga mendapatkan skor toefl (<425). Mahasiswa yang mendapatkan skor utbk >600 tetapi skor toeflnya rendah (>425) sehingga tidak lulus tes. Di sisi lain terdapat mahasiswa dengan skor utbk ( $400 < a > 450$ ) mendapatkan skor toefl  $\pm 480$ . Hal ini tentu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut.

**Katakunci:** Literasi Bahasa Inggris, Toefl

DOI: <https://doi.org/10.47134/pslse.v1i1.153>

\*Correspondensi: Bayu Setiaji

Email: [bayu.setiaji@uny.ac.id](mailto:bayu.setiaji@uny.ac.id)

Received: 07-10-2023

Accepted: 13-11-2023

Published: 29-12-2023



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Globalization has made English is more important than ever. This article examines the effect of English literacy against toefl score by analyzing utbk Literacy utbk scores with toefl score. According to a positive relationship if the utbk literation liteaki is high, then toefl scores are also high. The purpose of this study is to know the certainty of whether the English literacy affects the toefl score. To get how much interest read or English literacy, it is spreading a questionnaire containing 4 questions related to literacy and English, utbk Literacy UKB scores, and toefl scores. 34 Physics Education Studs C Nogyakarta State University Invasion in this study and obtained 74.3% read to 42.9% unlike the English. Based on data obtained on utbk Literacy UKB scores and toefl scores, those who get low utbk scores (<400) also get low toefl scores ( $\pm 300$ ). Instead, those who get a high score of the utbk (> 400) also get a high toefl score (> 425) there as well. Students who get a score of utbk > 600 but the lowe the toefl score (<425) so do not pass the test. On the other hand there are students with utbk score ( $400 < a > 450$ ) get a toefl score  $\pm 480$ . This is certainly there are several factors that cause the phenomenon.

**Keywords:** English Literacy, TOEFL

## Pendahuluan

Pada era globalisasi yang semakin berkembang saat ini, sangat penting belajar mengenai pemahaman kemampuan berbahasa inggris yang sudah menjadi hal sangat penting di jaman sekarang (Barber, 2018). Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi internasional, tetapi sebagai Bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan,

bisnis, dan komunikasi internasional lainnya (Supyoco, 2011). Bahasa Inggris juga berpengaruh terhadap nilai Toefl seseorang yang digunakan untuk dunia Pendidikan khususnya di dunia perkuliahan maupun dunia kerja. Jika nilai bahasa Inggris ataupun toefl seseorang tinggi akan banyak peluang untuk seseorang itu diterima karena, Bahasa Inggris sangat penting dan diwajibkan bagi setiap orang untuk fasih dalam memahaminya dan literasi Bahasa Inggris yang baik sangat penting untuk menjadi kompetitif dalam dunia kerja dan dapat mengakses berbagai informasi secara global (Tanrich, 2009).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecakapan berbahasa Inggris seseorang ialah paparan terhadap Bahasa tersebut. Semakin banyak seseorang terpapar dengan Bahasa Inggris, kemungkinan besar kemampuannya dalam berbahasa Inggris juga akan meningkat (Arkant, 2010; Sekmadinata, 2008).

Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara paparan Bahasa Inggris dengan tingkat melek huruf seseorang dalam Bahasa tersebut. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang dalam Bahasa Inggris, maka semakin besar kemungkinan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik (Bowker, 2020). Namun, masih banyak individu yang menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris (Nurhayati et al., 2014). Salah satu faktor yang diyakini mempengaruhi tingkat keberhasilan adalah paparan Bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari – baik melalui Pendidikan formal, lingkungan sosial ataupun lingkungan media (Pirmansyah & Utami, 2018). Ada juga hubungan paparan terhadap Bahasa Inggris dan tingkat literasi dalam pengembangan kemampuan Bahasa. Kemampuan literasi seseorang sangat penting untuk tingkat pemahaman Bahasa dengan baik dan benar, seseorang akan memiliki kesempatan yang lebih baik di masa depan, juga memberi kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan studi siswa tersebut.

Maka dari itu, tujuan dari artikel ini untuk mengeksplorasi hubungan antara paparan terhadap Bahasa Inggris dan tingkat literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris maupun paparan terhadap nilai toefl seseorang (S. G. Smith, 2018; Sultana, 2019). Untuk menguji hubungan antara paparan Bahasa Inggris dan tingkat literasi dalam pengembangan kemampuan Bahasa, Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana paparan terhadap Bahasa Inggris dapat mempengaruhi tingkat literasi maupun tingkat skor toefl serta kemampuan berbahasa yang lebih baik (Spies, 2018).

## **Metode**

### **Rancangan Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian, peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang sesuai.

Hal ini memberikan peneliti gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan ini diawali dengan kerangka teori, gagasan para ahli, dan pemahaman empiris seorang peneliti untuk mengembangkan suatu permasalahan yang diajukan serta penyelesaiannya untuk dijadikan justifikasi (validasi) atau evaluasi (Sya, 2005).

Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen dan mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan. (Banerjee, 2018) Sujaharjo Resonansi Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode pemecahan masalah yang terencana dan disengaja dengan desain terstruktur yang ketat, pengumpulan data yang terkontrol secara sistematis, dan pendekatan induktif dalam konteks bukti empiris suatu hipotesis, yang menitikberatkan pada teori kesiapan yang menyimpulkan (Safi'i, n.d.).

Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori dan pengetahuan yang ada untuk mengungkap penyebab permasalahan. Memeriksa permasalahan dan mengambil keputusan lulus/gagal berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Data yang diperoleh di lapangan berupa skor kemampuan bahasa Inggris dan skor TOEFL.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian survei adalah penelitian yang memberikan batasan yang jelas mengenai datanya. Sebab pengaruh yang dimaksud di sini adalah suatu kekuatan yang ada pada atau berasal dari sesuatu (seseorang, suatu benda) yang turut membentuk watak, keyakinan, atau perilaku seseorang (Lin, 2018)

Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen literasi bahasa Inggris terhadap skor TOEFL.

## Populasi Sampling dan Sampling Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi mencakup semua data dalam rentang dan jangka waktu yang kita perhatikan. Berdasarkan beberapa pendapat, hal ini dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pengertian populasi mencakup seluruh unsur suatu objek sebagai sumber data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh lulusan tahun 2023 Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta (Mayer, 2020).

### 2. Pengambilan sampel

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sagiyono (2016) :85). Alasan penggunaan teknik purposive sampling ini adalah menurut Sugiyono (2016: 85) cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Sebuah studi tentang pengaruh kemahiran bahasa Inggris terhadap skor TOEFL.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Pada Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2023 terdiri dari dua kelas fisika dan dua kelas pendidikan fisika. Penelitian ini menggunakan sampel siswa fisika kelas C sebanyak 42 orang.

### 3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diuji. Sampel penelitian ini adalah satu kelas yaitu Kelas VII-C yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan dari populasi yang ada. siswa di kelas ini memiliki kecerdasan, bakat, minat, dan tingkat ekonomi, namun tidak sama.

## Sumber Data Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>9</sup> Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder.

#### a) Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan.<sup>10</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Fisika kelas C UNY angkatan 2023. Adapun data yang diperoleh dari siswa adalah skor UTBK literasi Bahasa Inggris dan skor Toefl dengan menggunakan angket.

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah anda suka membaca?		
2.	Apakah anda suka membaca seputar Bahasa Inggris?		
3.	Jika Iya, apakah alasan anda suka dengan Bahasa Inggris?		
4.	Berapa Nilai Literasi Bahasa Inggris di scor UTBK?		
5.	Berapa Nilai TOEFL?		

i. Berapa nilai toefl = .....

ii. Berapa nilai Utbk (literasi Bahasa Inggris) = .....

#### b) Data Sekunder

Menurut Sanusi (2012), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain di luar instansi yang diteliti.<sup>11</sup>

### 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Menurut Suryabrata, variabel adalah segala sesuatu yang

akan menjadi obyek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.<sup>12</sup>

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu akan dapat berubah dalam keragamannya. Sedangkan variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas disebut variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah skor UTBK literasi bahasa Inggris, sedangkan variabel terikatnya adalah skor Toefl.

### Instrumen

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian Kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Persetujuan Etik

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survei. Pengambilan data dalam bentuk angka yaitu skor utbk litbing dan skor toefl. Survei dilakukan dengan penyebaran angket yang telah disepakati dan disetujui oleh Bayu Setiaji selaku dosen mata kuliah statistika.

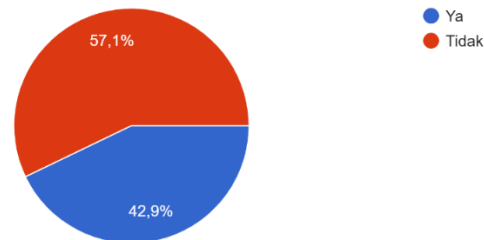
### Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dengan penyebaran angket menunjukkan adanya perbedaan antara nilai Utbk Literasi Bahasa Inggris dengan skor Toefl. Data responden dapat dilihat sebagai berikut,

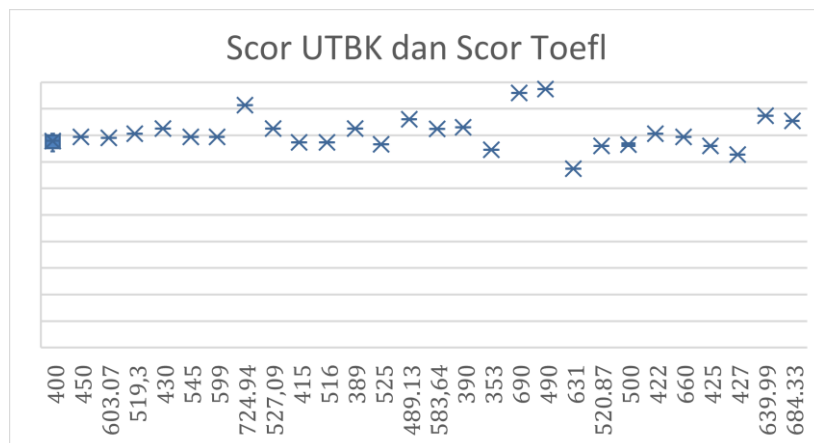


Dari data yang telah diperoleh melalui persebaran angket mendapatkan hasil bahwa Mahasiswa Pendidikan Fisika Kelas C Universitas Negeri Yogyakarta memiliki minat baca atau literasi yang tinggi baik laki-laki maupun perempuan, tetapi dari hasil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua orang yang minat bacanya tinggi nilai literasi yang diperoleh dalam UTBK tinggi (P. Smith, 2019).

Apakah anda suka membaca seputar Bahasa Inggris?  
35 jawaban



Dari data yang telah di peroleh melalui persebaran angket pada Mahasiswa Pendidikan Fisika Kelas C Universitas Negeri Yogyakarta memperoleh hasil bahwa tidak semua mahasiswa menyukai seputar Bahasa Inggris, lebih banyak mahasiswa yang tidak suka seputar Bahasa Inggris dibandingkan dengan yang suka (O'Brien, 2020). 57,1% mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan tidak menyukai Bahasa Inggris dengan alasan Bahasa Inggris yang sulit untuk dipahami, kurang mengerti tentang vocabulary, bahkan bagi mereka Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang membosankan (Babinski, 2018; Truman, 2019).



Dari responden angket yang telah terkumpul 35 Jawaban diperoleh kesimpulan bahwa, jika nilai Utbk Literasi Bahasa Inggris tinggi atau bagus tidak menutup kemungkinan bila nilai Toefl seseorang juga bagus atau tinggi.

Bahkan seorang Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi dan minat dalam bidang Bahasa Inggris tinggi memengaruhi tingginya nilai toefl maupun utbknya tinggi.

#### One Sample T-Test

	t	df	p	Mean Difference	Cohen's d	SE Cohen's d
Pernyataan 1	7.077	34	< .001	123.553	1.196	0.221
Pernyataan 2	5.216	34	< .001	26.571	0.882	0.199

Pada uji di atas menggunakan One Sample t-test yaitu uji analisis yang dilakukan untuk menguji perbedaan rata – rata satu kelompok dengan suatu nilai tertentu.

### One Sample T-Test

t	df	p	Mean Difference	Cohen's d	SE Cohen's d
---	----	---	-----------------	-----------	--------------

Dalam hasil One Sample t-test nilai  $P > 0,05$ , maka disimpulkan data gagal ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara nilai rata – rata dengan nilai Standar (Yi, 2020).

### Assumption Checks

#### Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	p
Pernyataan 1	0.910	0.07
Pernyataan 2	0.913	0.09

Assumption Checks, kesimpulan yang terdapat dalam menentukan assumption checks dengan melihat nilai P, jika nilai P lebih besar ( $>$ ) dari taraf signifikansi ( $> 0,05$ ) diperoleh kesimpulan varians homogen karena nilai tersebut signifikansi.

Jika dilihat dari data diatas dapat dilihat pada nilai P lebih besar ( $>$ ) dari taraf signifikansi ( $>0,05$ ) jadi dapat dikatakan bahwa data diatas Signifikan.

### Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pernyataan 1	35	498.553	103.290	17.459	0.207
Pernyataan 2	35	401.571	30.139	5.094	0.075

### Descriptive Statistic

	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2
Valid	z35	z35
Missing	1	1
Mode	415.924	415.924
Median	490.000	490.000
Mean	498.553	498.553
Std. Deviation	103.290	103.290
Minimum	353.000	353.000
Maximum	724.940	724.940
25th percentile	400.000	400.000
50th percentile	490.000	490.000
75th percentile	564.320	564.320

Hasil Result menunjukkan hasil uji beda rata – rata antara nilai rata – rata dengan nilai standar.

*Descriptive Statistic* digunakan untuk mencari mode, rata – rata, median, mean, dan percentile. Data dalam Descriptive Statistics dapat dilihat berdasarkan nilai P yang diperoleh (Piper, 2018). Data dapat dikatakan normal apabila nilai P lebih dari taraf signifikansi yang dipilih.



## Test of Normality (Shapiro-Wilk)

W p

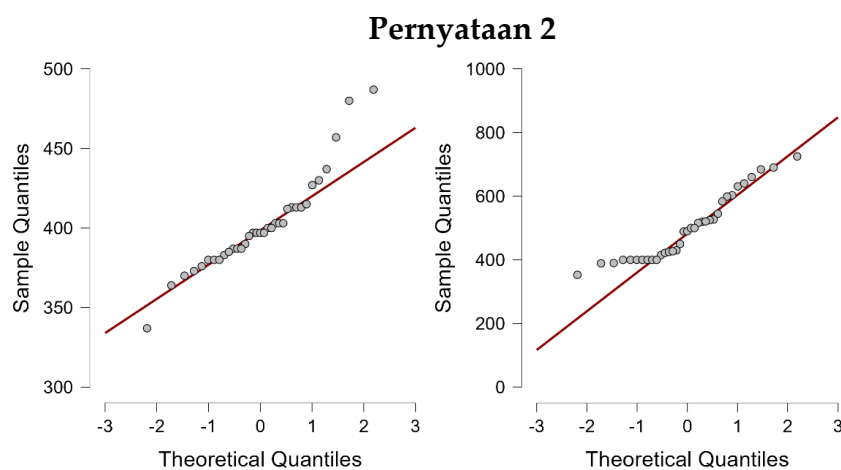
Data yang dimaksud pada *Descriptive Statistic* dapat dilihat pada data Assumption Checks yaitu nilai P signifikan karena lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka data di atas dikatakan normal (Fawns-Ritchie, 2018). Karena data yang telah di peroleh menggunakan JASP signifikan dan normal maka uji di atas menggunakan Parametrik.

### Descriptive Statistics

	Pernyataan 1	Pernyataan 2
Valid	35	35
Missing	1	1
Mean	498.553	401.571
Std. Deviation	103.290	30.139
Minimum	353.000	337.000
Maximum	724.940	487.000

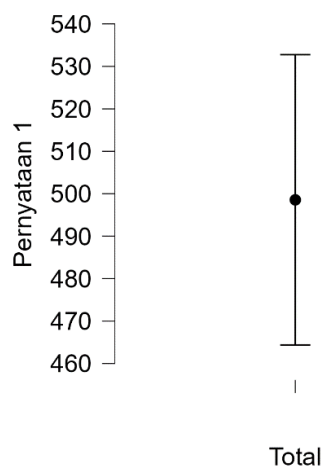
## Q-Q Plots

### Pernyataan 1

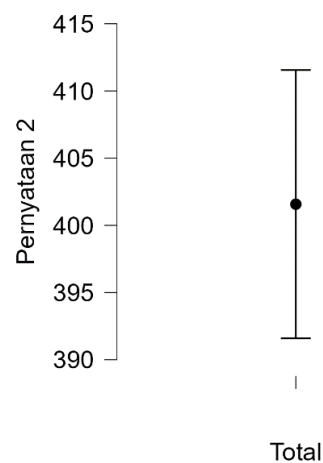


## Interval plots

### Pernyataan 1



### Pernyataan 2





---

### Test of Normality (Shapiro-Wilk)

---

W                  p

---

Dalam Uji One Sample t-test dapat dikatakan normal apabila nilai P lebih dari taraf signifikansi yang dipilih atau lebih dari ( $>0,05$ ).

Pada analisis kali ini menggunakan data Descriptive Statistics yang belum tercantum modus, median dan percentil yang selanjutnya akan digunakan untuk mencari grafik dan melihat ataupun menganalisis apakah data tersebut benar akurat atau tidak. Jika grafik sejajar maka data berikut dikatakan normal (Drajati, 2018; Green, 2018).

Berdasarkan rangkuman data di atas terlihat jelas bahwa mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan memiliki minat baca yang tinggi ditunjukkan dengan maka disimpulkan hasil pengumpulan data responden skor Utbk Literasi Bahasa Inggris yang diperoleh lebih tinggi daripada skor Toefl yang diperoleh (Kremin, 2019).

Dalam hal tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang minat bacanya tinggi bahkan seseorang yang mempelajari atau memahami Bahasa Inggris dengan baik tidak selalu mendapatkan skor yang tinggi untuk sebuah bidang yang di minati.

Karena Sebagian besar mahasiswa atau seseorang menganggap Bahasa Inggris susah untuk dipahami, kosa kata yang rumit, bahkan bagi mereka Bahasa Inggris adalah Bahasa yang membosankan (Camiciottoli, 2018; Seltzer, 2019).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penelitian ini ditujukan pada Mahasiswa Pendidikan Fisika kelas C Universitas Negeri Yogyakarta dengan jumlah responden 35 orang. Pengisian angket dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan mahasiswa  $\pm 70\%$  memiliki minat baca yang tinggi.
2. Terjadi penurunan skor yang diperoleh dari skor utbk yang tinggi tetapi skor toefl yang diperoleh rendah ( belum lulus ).
3. Rata – rata mahasiswa malas mempelajari Bahasa Inggris karena dianggap sebagai Bahasa yang membosankan dan rumit untuk dipelajari.

Dari 3 simpulan diatas dapat di atasi dengan perkenalkan Bahasa Inggris kepada anak sejak dini agar bagi mereka Bahasa asing tersebut mudah dipahami, dan perlu di lakukan pelatihan untuk toefl khususnya pada bab listening.

### Daftar Pustaka

- Arkant, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rincka Cipta.
- Babinski, L. M. (2018). Improving Young English Learners' Language and Literacy Skills Through Teacher Professional Development: A Randomized Controlled Trial. *American Educational Research Journal*, 55(1), 117–143. <https://doi.org/10.3102/0002831217732335>

- Banerjee, R. (2018). Empowering families facing English literacy challenges to jointly engage in computer programming. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings, 2018*. <https://doi.org/10.1145/3173574.3174196>
- Barber, A. T. (2018). Literacy in Social Studies: The Influence of Cognitive and Motivational Practices on the Reading Comprehension of English Learners and Non-English Learners. *Reading and Writing Quarterly, 34*(1), 79–97. <https://doi.org/10.1080/10573569.2017.1344942>
- Bowker, L. (2020). Machine translation literacy instruction for international business students and business English instructors. *Journal of Business and Finance Librarianship, 25*(1), 25–43. <https://doi.org/10.1080/08963568.2020.1794739>
- Camiciottoli, B. C. (2018). Introduction: The nexus of multimodality, multimodal literacy, and English language teaching in research and practice in higher education settings. *System, 77*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.03.005>
- Drajati, N. A. (2018). Investigating English language teachers in developing TPACK and multimodal literacy. *Indonesian Journal of Applied Linguistics, 7*(3), 575–582. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i3.9806>
- Fawns-Ritchie, C. (2018). Health literacy, cognitive ability and smoking: A cross-sectional analysis of the English Longitudinal Study of Ageing. *BMJ Open, 8*(10). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023929>
- Green, C. (2018). Advancing disciplinary literacy through English for academic purposes: Discipline-specific wordlists, collocations and word families for eight secondary subjects. *Journal of English for Academic Purposes, 35*, 105–115. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2018.07.004>
- Kremin, L. V. (2019). The effects of Spanish heritage language literacy on English reading for Spanish–English bilingual children in the US. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism, 22*(2), 192–206. <https://doi.org/10.1080/13670050.2016.1239692>
- Lin, K. Y. (2018). Training of Low-Literacy and Low-English-Proficiency Hispanic Workers on Construction Fall Fatality. *Journal of Management in Engineering, 34*(2). [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)ME.1943-5479.0000573](https://doi.org/10.1061/(ASCE)ME.1943-5479.0000573)
- Mayer, C. (2020). English Literacy Outcomes in Sign Bilingual Programs: Current State of the Knowledge. *American Annals of the Deaf, 164*(5), 560–576. <https://doi.org/10.1353/aad.2020.0003>
- Nurhayati, I. K., Rifaldi, R., & Giri, W. (2014). *Analisis Perbandingan Nilai Toefl Dengan Nilai Mata Kuliah Bahasa Inggris*.
- O'Brien, B. A. (2020). The structure of home literacy environment and its relation to emergent English literacy skills in the multilingual context of Singapore. *Early Childhood Research Quarterly, 53*, 441–452. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.05.014>
- Piper, B. (2018). Examining the secondary effects of mother-tongue literacy instruction in Kenya: Impacts on student learning in English, Kiswahili, and mathematics.

- International Journal of Educational Development*, 59, 110–127.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.10.002>
- Pirmansyah, B., & Utami, S. S. (2018). *Peningkatan Skor Test Bahasa Inggris (TOEFL) Melalui Pelatihan Secara Intensif*.
- Safi'i, A. (n.d.). *Metodologi Penelitian*.
- Sekmadinata, N. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdikarya.
- Seltzer, K. (2019). Performing Ideologies: Fostering Raciolinguistic Literacies Through Role-Play in a High School English Classroom. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 63(2), 147–155. <https://doi.org/10.1002/jaal.966>
- Smith, P. (2019). (Re)Positioning in the Englishes and (English) Literacies of a Black Immigrant Youth: Towards a Transraciolinguistic Approach. *Theory into Practice*, 58(3), 292–303. <https://doi.org/10.1080/00405841.2019.1599227>
- Smith, S. G. (2018). Social isolation, health literacy, and mortality risk: Findings from the English Longitudinal Study of Ageing. *Health Psychology*, 37(2), 160–169. <https://doi.org/10.1037/hea0000541>
- Spies, T. G. (2018). The effects of developing English language and literacy on Spanish reading comprehension. *Journal of Educational Research*, 111(5), 517–529. <https://doi.org/10.1080/00220671.2017.1306686>
- Sultana, N. (2019). Language assessment literacy: an uncharted area for the English language teachers in Bangladesh. *Language Testing in Asia*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-019-0077-8>
- Supyoco, M. (2011). *Penelitian Kuantan, Kuang dan*. Alfabeta.
- Sya, A. (2005). *Metodologi Penetun Pendulikan*. eLKAF.
- Tanrich, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Teras.
- Truman, S. E. (2019). Inhuman literacies and affective refusals: Thinking with Sylvia Wynter and secondary school English. *Curriculum Inquiry*, 49(1), 110–128. <https://doi.org/10.1080/03626784.2018.1549465>
- Yi, Y. (2020). Multimodal Literacies in Teaching and Learning English In and Outside of School. *The Handbook of TESOL in K-12*, 163–167. <https://doi.org/10.1002/9781119421702.ch11>